

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara demokrasi yang menetapkan sistem pemilihan pemimpinnya melalui pemilihan umum. Sistem demokrasi memberikan kebebasan hak pilih bagi masyarakat yang dapat memberikan kesejahteraan serta kebahagiaan untuk masyarakat jika pelaksanaannya berjalan dengan jujur dan adil. Serta masyarakat akan merasakan nilai keragaman, toleransi, penghargaan, dan kebersamaan dalam pelaksanaan demokrasi. Indonesia merupakan negara yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memberi peluang serta keluasaan pada daerah untuk melaksanakan otonomi daerah. Oleh karenanya, pasal 18 UUD 1945 ayat (1) menyatakan bahwa “Pembagian wilayah Indonesia menjadi daerah kecil serta besar dengan susunan serta bentuk pemerintahan diatur dalam perundang-undangan”. Seperti faktanya susunan bentuk pemerintahan mulai dari presiden yang terbesar hingga keluarga bagian yang terkecil.

Tingkatan politik elektoral dimulai dari yang terkecil yaitu pemilihan ketua RT, pemilihan Kepala Desa, pemilihan Bupati (Kabupaten), pemilihan Gubernur (Provinsi), hingga pemilihan kepala daerah, Presiden dan lain-lain. Pemilih yang diperbolehkan mengikuti kegiatan politik/pemungutan suara adalah mereka yang telah memenuhi salah satu syarat, yaitu berusia minimal 17 tahun. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 ayat (6) UU Pilkada yang berbunyi “Pemilih ialah penduduk yang berumur setidaknya 17 (tujuh belas) tahun atau telah/pernah menikah yang terdaftar dalam pemilu”.

Pesta demokrasi di suatu daerah dapat menjadi acuan bagaimana sikap memilih masyarakat dalam memilih seorang kandidat yang di percaya. Masyarakat melaksanakan pesta demokrasi di

tempat tinggal nya dengan beragam bentuk sifat serta perilaku yang ditunjukkan pada saat proses sebelum dan sesudah pesta demokrasi berjalan. Perilaku masyarakat di tunjukkan dengan terang-terangan menyatakan dukungannya terhadap calon yang diminatinya.

Pemilihan kepala desa (Pilkades) sebagai suatu proses peralihan pemerintahan desa serta ajang pesta demokrasi masyarakat desa, pada kontestasi ini tak jarang pada diwarnai oleh konflik serta pertentangan antar masyarakat, entah itu konflik sosial ataupun konflik secara individu. Pemilihan kepala desa sebagai suatu praktik dalam demokrasi ditingkat desa yang berkaitan dengan aspek legitimasi kekuasaan serta penetapan kekuasaan, yang pada akhirnya akan mengundang kompetisi calon dan para pendukung calon untuk mendapatkan dan merebut jabatan kepala desa.

Bedasarkan Permendagri No.112 Tahun 2014 pasal 1 ayat 5, pemilihan kepala desa ialah penyelenggaraan kedaulatan rakyat didesa dalam rangka pemilihan kepala desa secara langsung, bebas, umum, rahasia, jujur, serta adil. Pemilihan kepala desa sebagai sarana pengimplementasian prinsip kedaulatan rakyat berlandaskan Pancasila serta UUD 1945. Kepala desa sebagai pemimpin formal tingkat desa yang mesti dipilih dengan demokratis oleh warga desa setempat. Sikap demokratis mesti dipertahankan, tidak hanya karena pilar-pilar demokrasi bisa memastikan terlaksananya pembangunan desa, tapi pembangunan desa sangat membutuhkan dorongan dan *support* masyarakat setempat.

Pada dasarnya pesta demokrasi yang diadakan ditingkat daerah kecil telah diatur dalam aturan undang-undang pemerintah mengenai tata cara pelaksanaan pemilihan kepala desa. Karena itu, diharapkan semua tahapan baik dari perencanaan, pembentukan panitia, hingga pelantikan kepala desa terpilih dapat berjalan secara baik, sesuai aturan yang telah ditentukan. Dengan begitu, proses pemilihan kepala desa bisa dilaksanakan secara lancar, tanpa mengganggu

keutuhan masyarakat. Harapan masyarakat terhadap pemilihan kepala desa yang di dukungnya dapat terpenuhi serta dianggap layak untuk memimpin serta melaksanakan roda pemerintahan desa. Hal inilah yang di idam-idamkan oleh masyarakat desa.

Menurut Selni Paru dan Markus Kaunang (2019:4) Desa adalah pemukiman manusia yang berpenduduk berkisar antara ratusan ataupun ribuan jiwa dan berada di daerah pedesaan. Desa sebagai suatu bentuk kesatuan masyarakat yang dipimpin oleh seseorang yang disebut kepala desa. Kepala desa ialah pimpinan tertinggi dalam pemerintahan desa. Kepala desa tidak langsung dipilih oleh salah satu tokoh masyarakat, namun melalui proses panjang hingga terpilih melalui Pilkades yang dilaksanakan dengan pihak-pihak yang dipercaya. Pemilihan kepala desa dikenal dengan istilah pesta demokrasi masyarakat lokal, di mana masyarakat desa turut andil dengan cara memberi suara atau hak pilihnya dalam memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab serta mampu memajukan desa. Untuk itu, pemilihan kepala desa sangat penting, sebab menyangkut penyelenggaraan pemerintahan desa.

Sebagai makhluk sosial seseorang tak lepas dari pengaruh orang lain, sebab dalam dirinya terdapat hasrat atau dorongan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Terdapat kepentingan sosial yang dibutuhkan manusia untuk hidup secara berkomunal dengan orang lain. Hal ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik atau kepentingannya. Seperti halnya, seseorang dengan status sosial yang tinggi ia akan berkelompok dengan orang yang memiliki status sosial yang setara dengannya.

Dalam pelaksanaan pemilihan suara pastinya ada suatu hambatan ataupun pelanggaran dalam politik. Contoh pelanggaran yang sering terjadi saat pelaksanaan pemilu diantaranya ialah *money politic* (politik uang). *Money politic* dipandang sebuah praktik yang mencederai demokrasi. Politik uang pada umumnya berupa pemberian uang ataupun barang, calon kandidat

memberikan sejumlah uang serta barang kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat yang menerima uang tersebut memilih kandidat yang sudah ditentukan.

Politik uang suatu pemberian berupa uang, barang, janji, serta iming-iming lainnya untuk mempengaruhi dan untuk menyelewengkan keputusan yang adil dan obyektif. Praktek *money politic* sering terjadi kontestasi politik ditingkat yang paling bawah yakni pemilihan kepala desa. Baik kandidat kepala desa ataupun team sukses nya sering tiba-tiba jadi *sintercllas* menjelang hari pengambilan suara. Mereka membagikan barang/uang supaya rakyat bisa diarahkan untuk memilih salah satu calon tertentu. Tak sedikit seorang calon kepala desa mesti menghabiskan uang ratusan juta rupiah demi mencapai kemenangan dalam kontestasi tersebut. Politik uang tentunya mempunyai sisi negatif atau akan berdampak buruk terhadap masyarakat yang terlibat dalam persaingan yang tidak sehat. Hal tersebut termasuk pembodohan terhadap pemilih dan akan memunculkan para pemimpin yang hanya mementingkan kepentingan pribadi. Tidak hanya itu, politik uang juga melahirkan jiwa pemimpin yang korupsi karena telah melakukan berbagai kecurangan yang memberikan atau menerima suap. Menghasilkan manajemen pemerintahan yang korupsi dikarenakan kemenangan mendapatkan suara unggul untuk menduduki jabatan tersebut lahir dari proses transaksional antar seseorang , bukan dari proses persaingan dengan ide atau gagasan yang baik dari para calon pemimpin.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suspin Selian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Politik Uang Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Kasus: Desa Kutacane Lama Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara)”. Menunjukkan hasil penelitiannya bahwa masyarakat Desa Kutacane Lama Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara cenderung tergolong di dalam persepsi negatif terhadap politik uang pada saat pemilu serentak tahun 2019. Terdapat tujuh orang informan yang tergolong memiliki persepsi negatif

dan menyatakan penolakan terhadap praktik politik uang, kemudian terdapat 3 orang informan yang tergolong memiliki persepsi positif dan menyatakan menerima politik uang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Juli 2023 telah diketahui secara fakta oleh masyarakat bahwa adanya politik uang yang berjalan selama kampanye pemilihan kepala desa pada tahun 2022.

Hal ini telah menunjukkan adanya kecurangan dalam bersaing untuk mendapatkan jabatan ataupun kekuasaan. Sosok figur yang menarik perhatian masyarakat tidak lagi diperhatikan dari visi-misinya sebagai calon kandidat, tapi calon kandidat yang dapat meraih simpati memberi uang dengan jumlah yang cukup. Kemudian fakta yang sama juga di paparkan pada 1 Juli 2023 pukul 10:58 oleh MH (54 tahun) bekerja sebagai wiraswasta memaparkan bahwa:

“Memang ada pihak yang memberikan uang atas dasar untuk dipilih sebagai calon pemimpin desa selanjutnya. Saya mengambil uang tersebut yak arna mereka sudah memberi, dengan alasan untuk menambah kebutuhan sehari-hari”.

Kemudian RJ (21 tahun) sebagai seorang mahasiswa memberi keterangan pada 1 Juli 2023 pukul 10:36 bahwa:

“Saya ikut memilih pada pemilihan kepala desa tahun 2022 dengan kesadaran diri sendiri. Dan pada saat kampanye memang ada pihak yang memberi uang dengan jumlah yang cukup. Saya mengambil uang tersebut untuk keperluan pribadi seperti skincare”.

Dan salah satu warga RT 06 berinisial EW sebagai ibu rumah tangga pada 1 Juli 2023 pukul 11:27 juga mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti pemilihan kepala desa pada tahun 2022 dengan kewajiban diri sendiri. Pada saat calon kandidat kampanye saya tidak mendapatkan uang tetapi berupa sembako. Harga sembako yang disiapkan di bawah harga pasaran. Jadi saya tertarik untuk membeli, karena lumayan untuk biaya dapur dengan harga murah”.

Dari beberapa fakta yang dipaparkan oleh masyarakat diatas bisa disimpulkan bahwa di Desa Tenam Kabupaten Batanghari telah terjadi politik uang yang dilakukan oleh pihak kandidat sebelum hari pemilihan guna kepentingan agar mereka menang pada saat hari pemilihan terlaksana dan masyarakat menerima hal tersebut secara sadar untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada 21 Desember 2022, telah terlaksana pesta demokrasi pemilihan kepala desa di Desa Tenam Kabupaten Batanghari. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.650 jiwa, terdapat 1.374 laki-laki dan 1.276 perempuan.

Ada 5 calon kandidat yang mencalonkan dirinya untuk menjadi pemimpin di Desa Tenam Kabupaten Batanghari. Jumlah suara yang didapatkan oleh masing-masing calon sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Pemilih Suara Sah Desa Tenam, Kab. Batanghari Tahun 2022

NO	Nama Calon	Jumlah Suara Sah					
		TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	TPS 5	JLH
1	Yakub, S.Ag.	124	128	138	61	264	715
2	Tasnipul Abadi, S.H.	19	34	58	55	4	170
3	Muzammil, S.Pd.I.	191	117	99	47	62	516
4	Mubarik,S.H.i., M.Sy.	1	0	0	0	1	2
5	Qisos, S.Pd.I	0	0	0	0	0	0
Jumlah		335	279	295	163	331	1403

Sumber: Dokumen Lembaga Desa Tenam

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Persepsi Masyarakat Terhadap Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Tenam Kabupaten Batanghari Pada Tahun 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk persoalan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti membuat perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap politik uang dalam pemilihan kepala desa di Desa Tenam Kabupaten Batanghari pada tahun 2022?
2. Apa faktor penyebab terjadinya politik uang di Desa Tenam Kabupaten Batanghari pada tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap politik uang yang terjadi dalam pemilihan kepala desa di Desa Tenam Kabupaten Batanghari pada tahun 2022.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan politik uang terjadi di Desa Tenam Kabupaten Batanghari pada tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Agar penelitian ini tak sekadar menjadi kumpulan tulisan semata, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritik

Menjadi bahan koreksi oleh pihak-pihak penting seperti tim sukses, masyarakat, mahasiswa, serta pihak-pihak yang berkaitan dalam pemilihan kepala desa agar hasil pilkades pada periode selanjutnya berjalan dengan maksimal.

2. Manfaat praktik

a) Bagi Masyarakat

Dapat memperluas wawasan peneliti kepada masyarakat karena peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan serta teori-teori selama menuntut ilmu di perguruan tinggi. Serta mendapatkan solusi bagaimana mengurangi kecurangan politik uang di dalam Pilkades.

b) Bagi Peneliti

Peneliti dapat melakukan analisis secara nyata untuk mengetahui tentang kecurangan politik uang yang terjadi dipemilihan kepala desa.